

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MI NU Miftahul Huda 04 Glagah Kulon

MI NU Miftahul Huda 04 Glagah Kulon merupakan sebuah lembaga pendidikan islam dibawah LP Ma'arif NU Kabupaten Kudus. Lembaga tersebut terletak di Jl. Raya Gembong – Colo km. 02 Glagah Kulon, Desa Glagah Kulon, Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. MI NU Miftahul Huda 04 Glagah Kulon berdiri pada tahun 1983 dengan dibuktikan dengan adanya Ijin Operasional dengan momor Wk/5.c/3975/PGM/MI/1983.<sup>86</sup> MI NU Miftahul Huda 04 Glagah Kulon memiliki Visi, dan Misi sebagaimana berikut:

#### 2. Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang terampil, tekun beribadah, unggul dan berprestasi, religius islami, disiplin, peduli dan berakhlakul karimah

#### 3. Misi Madrasah

- a. Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAIKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensipeserta didik secara maksimal dengan landasan religius, disiplin, dan peduli.
- b. Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensiyang dimiliki agar menjadi insan yang religius, disiplin, dan peduli.
- c. Menembangkan kesadaran serta pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam dan mengembangkan kebiasaan yang religius, disiplin, dan peduli .
- d. Mengembangkan kebiasaan religius, disiplin, serta peduli dalam lingkungan madrasah.
- e. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh 42 warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.
- f. Menyelenggarakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif

---

<sup>86</sup> Observasi di MI NU Miftahul Huda 04 Dawe Kudus, 4 Desember 2023

sesuai bakat dan minat agar seluruh siswa memiliki keunggulan dalam berbagai perlombaan non akademik yang dilandasi nilai-nilai agama, disiplin dan kasih sayang.

- g. Melaksanakan Pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsilingkungan hidup secara integratif di dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.

## B. Deskripsi Penelitian

### 1. Implementasi P5P2RA dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi dan Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV

Prinsip utama yang menjadi ujung tombak keberhasilan kegiatan adalah manajemen kegiatan yang tersistem dan terstruktur. Sebagaimana umumnya manajemen yang ada pada suatu kegiatan terdiri dari beberapa tahap diantaranya *Planing, Organizing, Actuating, Controlling* dan *Evaluating* atau biasa dikenal dengan POAC. Bagian ini berisikan mengenai data yang diuraikan beserta temuan yang telah diperoleh peneliti melalui metode dan prosedur yang sudah diuraikan pada bab tiga. Pada penelitian ini memakai tiga macam pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang ditemukan kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu : 1. implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* dalam menumbuhkan karakter toleransi dan cinta tanah air di kelas IV di MI NU Miftahul Huda 4 Glagah Kulon dawe Kudus, 2. Faktor pendukung dan penghambat proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Pelajar rahmatan Lil 'alamin di MI NU Miftahul Huda 4 Glagah Kulon dawe Kudus. Poin pertama terdiri dari tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Pelajar rahmatan Lil 'alamin di MI NU Miftahul Huda 4. Kemudian tahap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* di MI NU Miftahul Huda 4. Tahap evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* di MI NU Miftahul Huda 4. Sedangkan fokus penelitian ke dua berkenaan faktor pendukung dan penghambat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* di MI NU Miftahul Huda 4 Glagah Kulon Dawe Kudus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI NU

Miftahul Huda 4 dengan menggunakan teknik observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi, maka akan dipaparkan beberapa data sebagai berikut:

**a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan salah satu tahap yang pertama harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

MI NU Miftahul Huda 4 Glagah dawé Kudus merupakan bukan salah satu termasuk dalam sekolah penggerak yang ditetapkan untuk dapat menjalankan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan beberapa program seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil' alamin* di MI NU Miftahul Huda 4 Glagah Kulon Dawé Kudus akan ditemui beberapa tahapan yang mungkin akan berbeda dengan yang ada pada buku panduan.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru juga memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar dan terdapat projek yang diperuntukkan menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan dengan tema-tema tertentu oleh pemerintah, hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Pak T selaku kepala MI NU Miftahul Huda 4 Glagah Kulon Dawé Kudus

*“kami menyambut keberadaan kurikulum terbaru dengan positif mbak, apalagi kurikulum terbaru yang lagi gencar-gencarnya di gaungkan melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil' alamin. Akan tetapi disisi lain kami juga membutuhkan acuan sebagai petunjuk pelaksanaan baik dari dinas maupun kemenag setempat”<sup>87</sup>*

Paparan diatas mengindikasikan bahwasannya keberadaan Kurikulum terbaru bagi MI NU Miftahul Huda

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 4 , 4 Desember 2023

4 Glagah Kulon disambut dengan positif. Dikarenakan Implementasi kurikulum merdeka (IKM) yang diimplementasikan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil'alam* (P5P2RA) merupakan upaya untuk memberikan pembelajaran dan penanaman karakter kepada peserta didik sesuai dengan kapasitas madrasah serta dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar. Namun tetap harus ada panduan-panduan yang harus kita ikuti untuk dijadikan suatu acuan pelaksanaan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan informan guru kelas 4 dan dua kegiatan proyek. Guru kelas IV bernama Ibu RAA dengan proyek pembuatan kolase lukisan berbentuk burung Garuda Pancasila dengan menggunakan bahan daur ulang, dan proyek bumbung kemanusiaan. Perencanaan yang matang dan baik dibutuhkan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimaa disampaikan oleh kepala madrasah :

*“program yang telah dilaksanakan para guru senantiasa sudah melalui proses perencanaan yang matang, kemudian dilaksanakan serta dievaluasi setelah program itu dilaksanakan mbak.”<sup>88</sup>*

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah bahwasanya program yang telah dilaksanakan para guru senantiasa sudah melalui proses perencanaan yang matang, kemudian dilaksanakan serta dievaluasi setelah program dilaksanakan.

**b. Pembentukan Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil Alamin***

Tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil'alam* di MI NU Miftahul Huda 4 Glagah Kulon Dawe Kudus adalah guru yang mengikuti diklat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak T selaku Kepala MI NU Miftahul Huda 4 Glagah Kulon Dawe Kudus bahwasannya :

*“ Untuk Fasilitator mbak dari instansi kami terdiri dari guru-guru yang sudah selesai mengikuti diklat*

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 4 , 4 Desember 2023

*KKG penggerak baik yang diadakan pihak kecamatan maupun kabupaten”<sup>89</sup>.*

Dalam hal ini susunan tim fasilitator guru penggerak Program P5P2RA di MI NU Miftahul Huda 4 Glagah Kulon Dawe Kudus terdiri dari Kepala Madrasah, Koordinator Projek Tingkat Madrasah, Koordinator Projek Tingkat Kelas, serta masing- masing guru kelas. Senada dengan argumentasi yang disampaikan Kepala Madrasah, Bapak A selaku Koordinator Projek Tingkat Madrasah di MI NU Miftahul Huda 4 Glagah Kulon Dawe Kudus mengenai tim fasilitator disesuaikan dengan kondisi sekolah, tim terdiri dari Koordinator Projek Tingkat Madrasah, Koordinator Projek Tingkat Kelas, serta masing- masing guru kelas.

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘alamin* di MI NU Miftahul Huda 4 Glagah Kulon Dawe Kudus benar sudah terbentuk terlihat pada setiap kegiatan projek semua anggota tim yang terdiri dari Koordinator Projek Tingkat Madrasah, Koordinator Projek Tingkat Kelas, serta masing- masing guru kelas saling bekerja sama mulai dari mengkondisikan peserta didik, mempersiapkan bahan dan alat, sampai pelaksanaan projek dan tidak ada guru dalam tim tersebut yang bekerja sendiri.

**c. Identifikasi kesiapan P5P2RA**

Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan Untuk mendapatkan data mengenai tingkat kesiapan satuan pendidikan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala MI NU Miftahul Huda 4 Glagah Kulon Dawe Kudus, Bapak T Selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

*“Yang pertama kita memberikan pemahaman P5 itu sendiri kepada semua guru mbak. Meskipun belum keseluruhan dapat memahami. kurikulum merdeka belajar kan mulai diterapkan terutama oleh sekolah sekolah penggerak. Kita masih belajar otodidak, ikut-ikutan diklat kemudian kita terapkan. Namun kita*

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 4 ,4 Desember 2023

*menerapkan semampu kami dan sebisa kami. Jadi apa saja yang perlu dilaksanakan untuk melakukan P5 yang pertama pemahaman guru dalam membangun profil pelajar Pancasila , kemudian kita ramu dalam bentuk kegiatan kegiatan.”<sup>90</sup>*

Hasil wawancara dengan Bapak T selaku Kepala Madrasah dapat peneliti simpulkan jika tidak semua guru sudah memahami tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kesiapan satuan pendidikan masih pada tahap berkembang, di awal pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagian guru sudah mengenal pembelajaran berbasis proyek.

### **1) Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu P5P2RA**

Tahapan dalam mempersiapkan kegiatan P5P2RA adalah sekolah menentukan tema. Tema tersebut dirancang dan dikemas dalam pembelajaran proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan wawancara dengan Koordinator Proyek Tingkat Madrasah mengatakan bahwa

*“ Dalam hal ini sudah ada perencanaan , karena ditingkat SD/MI itu memilih 2 tema bebas yang disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan itu sendiri. Tema yang kami pilih adalah gaya hidup berkelanjutan serta bhineka tunggal ika yang mana aplikasi dari tema tersebut adalah dengan memberikan project kepada murid untuk membuat kolase burung garuda dengan bahan daur ulang sebagai wujud rasa cinta tanah air, serta membuat dan mengisi bumbung kemanusiaan sebagai wujud rasa toleransi terhadap yang membutuhkan. Kami estmasikan pelaksanaannya setelah jeda SAS ( Sumatif ahir Semester) sekalian nanti akan menjadi nilai di raport”<sup>91</sup>*

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Miftahul Huda 4 , 4 Desember 2023

<sup>91</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MI NU Miftahul Huda, 4 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak S selaku Koordinator Projek Tingkat Madrasah serta koordinator projek madrasah, peneliti dapat menyimpulkan jika pada ajaran baru tahun 2023/2024 semester ganjil dilaksanakan dua tema projek penguatan profil pelajar pancasila serta pelajar *Rahmaan Lil Alamin*.

Dengan mengangkat tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan “Bhineka Tunggal Ika” yang mengacu kepada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘alamin* bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya menanamkan rasa cinta tanah air serta membangun jiwa toleransi yang mana rincian kegiatan meliputi pembuatan kolase dengan menggunakan bahan yang tidak terpakai yang dikreasikan menjadi sebuah karya cipta berbentuk kolase lukisan dengan gambar burung Garuda Pancasila serta aktif dalam mengisi bumbung kemanusiaan sebagai bentuk sumbangsih terhadap orang yang lebih membutuhkan.

#### **Gambar 4.1**

Proses Pembuatan Kolase Burung Garuda



Dari data dokumentasi tersebut dapat disimpulkan tujuan dari kegiatan pertama dalam tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” adalah untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai menjadi karya yang kreatif, imajinatif, sebagai bentuk rasa cinta tanah air mereka terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kegiatan kedua dalam tema “Bhineka Tunggal Ika” bertujuan untuk menumbuhkan jiwa toleransi peserta didik akan pentingnya saling peduli dengan sesama. Setelah tema ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan topik kegiatan dari tema tersebut, menentukan kegiatan apa yang sesuai dengan tema dan cocok serta dapat diterapkan di sekolah dan mampu dilaksanakan baik oleh guru maupun peserta didik.

Hasil wawancara tersebut didukung juga oleh dokumentasi berupa rencana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘alamin* di MI NU Miftahul Huda 4 Glagah Kulon Dawe Kudus pada nilai Toleransi dan Cinta tanah air untuk kelas IV, menunjukkan keterangan jika pada tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” berisi : 1) Pembuatan kolase Burung Garuda Pancasila dengan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari sampah yang sudah direcycle dan biji-bijian. Dan pada tema “Bhineka Tunggal Ika” berisi: 2) Bumbung kemanusiaan sebagai wujud rasa tali asih peserta didik terhadap orang yang lebih membutuhkan.

## 2) **Menyusun modul P5P2RA**

Modul yang digunakan pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘alamin* di MI NU Miftahul Huda 4 Glagah Kulon Dawe Kudus saat ini masih menggunakan modul dari pemerintah, sekolah belum membuat modul proyek sendiri. Namun guru tetap membuat pedoman proyek, seperti yang di sampaikan oleh Pak S Selaku Koordinator Proyek Tingkat Madrasah, sebagai berikut:

*“Untuk modul kita masih belum buat sendiri mbak. Kita mengacu dari pemerintah, tapi dari*

*situ kita modifikasi. Kalau untuk tahun sekarang kita masih pakai dari pemerintah, tapi kalau melihat dari pemerintah itu masih belum relevan jadi kita sesuaikan dengan disini, sesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan gurunya. Jadi setelah ditentukan topiknya apa, mau buat apa itu buat ya panduannya itu tapi ya hanya memuat tema apa, bahan dan alat yang dibutuhkan, sama langkah atau cara membuatnya. Jadi tidak selengkap modul.”<sup>92</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak S dan dikuatkan dengan observasi dapat peneliti simpulkan jika sekolah belum membuat modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sendiri, guru hanya membuat panduan teknis yang meliputi tema, keterangan alat dan bahan yang diperlukan dan juga langkah pembuatan proyek.

### **3) Evaluasi Hasil Proyek**

Evaluasi merupakan pelaporan hasil dari perihal yang telah dilaksanakan sesuai perencanaan. Pada langkah ini merancang strategi pelaporan hasil proyek masih menjadi pekerjaan rumah bagi tim fasilitator proyek, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Pak S selaku waka kurikulum serta koordintor project yang mengatakan bahwa:

*“Terkait evaluasinya, tentang pelaksanaan P5 ini, lebih kepengamatan sih mbak, jadi di pengamatan itu kita bagi beberapa kategori. Kalau di P5 itu kan ada kategori yang pertama sangat berkembang, kemudian berkembang sangat baik, kemudian ada mulai berkembang, dan terakhir itu ada belum berkembang. Jadi dari penilaian-penilaian itu, kita amati, atau kita observasi, ketika melaksanakan P5 itu sendiri, mana anak-anak yang sudah melakukan proyek itu, dan mana ana-anak yang belum bisa dalam*

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Koordinator Proyek Tingkat Madrasah MI NU Miftahul Huda, 4 Desember 2023

*mengikuti beberapa proyek yang kita lakukan. Jadi evaluasinya lebih pada pengamatan.<sup>93</sup>”*

Dari hasil wawancara di atas belum terdapat alat evaluasi yang dirancang secara tertulis untuk mengukur kemampuan peserta didik dan dalam pelaporan hasil proyek pada perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* di MI NU Miftahul Huda 4 GlagahKulon Dawe Kudus terdapat tim fasilitator terdiri dari Koordinator Proyek Tingkat Madrasah, Koordinator Proyek Tingkat Kelas, serta masing-masing guru kelas yang lain. Tahap kesiapan satuan pendidikan terdapat pada tahap berkembang, di awal pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagian guru sudah mengenal pembelajaran berbasis proyek.

MI NU Miftahul Huda 4 Glagah Kulon Dawe Kudus menetapkan dua tema pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yaitu “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan “Bhineka Tunggal Ika” dengan masing-masing tema memiliki satu topik proyek. Serta untuk pelaksanaannya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan pada setiap hari Rabu dan Kamis, dengan alokasi setiap topik proyek adalah dua kali pertemuan. Madrasah belum membuat modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sendiri, guru hanya membuat panduan teknis yang meliputi tema, keterangan alat dan bahan yang diperlukan dan juga langkah pembuatan proyek. Strategi pelaporan hasil proyek di MI NU Miftahul Huda 4 Glagah Kulon Dawe Kudus belum terdapat alat evaluasi yang dirancang secara tertulis untuk mengukur kemampuan peserta didik dan dalam pelaporan hasil proyek pada rapor proyek keduanya menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang telah dibuat selama pelaksanaan proyek.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Koordinator Proyek Tingkat Madrasah MI NU Miftahul Huda, 4 Desember 2023

**d. Pelaksanaan Kegiatan P5P2RA di MI NU Miftahul Huda 4 Dawe Kudus**

Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahap perencanaan selesai. Pada tahap ini guru menerapkan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak T Selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

*“P5P2RA itu project penguatan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari bertaqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian mempunyai kepribadian yang berkebhinekaan global, bernalar kritis. kita gali kita kembangkan informasi-informasi itu, sehingga anak-anak sudah terbiasa bernalar kritis melihat keadaan dan bisa mencari solusi dari keadaan itu, kebanyakan kita kan sering anak itu kan samikna waato’na ya tapi kekritisannya itu tidak terbangun, itu juga kurang bagus. Nah di P5 itu kita sisipkan kegiatan-kegiatan yang berbasis aktifitas keseharian mulai dari nyuci sepatu, mencuci sendiri, melipat baju, nah itu sesuai dengan jenjang usia. Kira-kira usia ini bisanya apa. Nah di Madrasah itu banyak kan kegiatan-kegiatan mulai daur ulang sampah ya bahkan kemarin itu sampai membuat keset, nah itu dalam rangka untuk membentuk kepribadian anak-anak”<sup>94</sup>.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak T Selaku Kepala Madrasah diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘alamin* adalah dalam rangka membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran intrakulikuler, namun pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dikemas lebih ringan dan menyenangkan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan ialah menyiapkan sumber belajar atau alat dan bahan, membagi

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Miftahul Huda 4 , 4 Desember 2023

kelompok, tahap pengenalan, tahap aksi dan tahap refleksi atau berbagi.

### 1) **Persiapan sumber belajar**

Pada kegiatan pelaksanaan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bu RAA selaku guru kelas IV , menyatakan bahwa:

*“pertemuan pertama kemarin ya pertama kita sampaikan bahan dan alat yang perlu dibawa, anak-anak membawa Koran bekas atau kertas bekas serta membawa biji-bijian yang berwarna dari rumah, serta media penempel seperti lem dan keta karton. kemudian kita sampaikan secara singkat kembali apa yang akan kita buat. Pertemuan kedua mulai untuk penempelan kertas perca serta biji-bijian pada kertas yang sudah ada gambar burung garuda pancasila. Adapun gambar tersebut sebelumnya sudah kami siapkan sebelumnya dengan gambar dan ukuran yang sama ndan seragam. Setelah itu kami berikan apresiasi kepada murid untuk berkreaitifitas sebaik mungkin sesuai dengan idenya untuk menempelkan bahan biji berwarna serta perca kertas. Setelah kreasi mereka selesai kami tidak lupa mengajarkan apa arti dari tanggung jawab dalam bentuk membersihkan sisa-sisa bahan yang tercecer dilantai, serta mengembalikan barang yang dipinjam dari temannya”<sup>95</sup>.*

Peneliti menyimpulkan dalam mempersiapkan sumber belajar Bu RAA menggunakan beberapa alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, alat dan bahan tersebut disampaikan kepada peserta didik sehari sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas dalam mempersiapkan sumber belajar, guru kelas dibantu oleh tim yang lain untuk mempersiapkan alat dan bahan, alat dan bahan yang disiapkan yaitu kertas karton dengan gambar burung Garuda Pancasila, lem , koran bekas atau

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan guru kelas IV MI NU Miftahul Huda 4, 4 Desember 2023

kertas bekas dan macam-macam biji-bijian yang dibawa masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat oleh dokumentasi dan observasi, peneliti pada kegiatan persiapan sumber belajar ini dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan ini Bu RAA secara garis besar sumber belajar ini meliputi alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat projek. Alat dan bahan yang diperlukan ini kemudian di sampaikan kepada siswa satu hari sebelumnya.

## 2) Mengerjakan Projek

Pada kegiatan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bu RAA Selaku Guru kelas IV , menyatakan bahwa:

*“Kemudian setelah mengumpulkan alat dan bahan kita juga memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana nanti cara melakukan beberapa topik dan beberapa proyek yang akan kita lakukan. Kemudian setelah kita mensosialisasikan kepada anak terkait langkah-langkahnya, kemudian kita mulai untuk membuat beberapa proyek yang sudah kita tentukan”.*<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setelah mengumpulkan alat dan bahan, Bu RAA memberikan arahan kepada peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, arahan ini berupa penjelasan yang berkaitan dengan tema. Kemudian Bu RAA membuka kelas seperti pembelajaran pada biasanya yaitu di awali dengan menertibkan peserta didik terlebih dahulu dan menginstruksikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok. Kelompok terbagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.

Setelah peserta didik tertib dan duduk sesuai dengan kelompok, Bu RAA memberikan kertas bergambar burung Garuda pada masing- masing

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan guru kelas IV MI NU Miftahul Huda 4, 4 Desember 2023

kelompok. Karena kondisi peserta didik yang kurang tertib maka Bu RAA juga beberapa kali mengingatkan peserta didik untuk tertib. Bu RAA kemudian berkeliling pada masing-masing kelompok untuk mendampingi dan memberikan arahan cara penempelan dan pemilihan warna yang serasi.

#### **Gambar 4.2**

Hasil Karya Kolase Burung Garuda



“ Gambar diatas merupakan finishing dari proses kinerja anak-anak mbak, mereka sangat antusias mengikuti kegiatan. Kelihatan dari raut muka yang tertangkap kamera. Setelah anak-anak selesai saya memberikan arahan kepada anak-anak untuk tidak lupa membersihkan sisa hasil prakarya yang tercecer di lantai sebagai bentuk rasa tanggung jawab anak-anak.”<sup>97</sup>

Setelah semua kelompok selesai hingga proses menunggu pengeringan lemnya, Bu RAA selaku guru kelas IV menginstruksikan kepada peserta didik untuk membersihkan sisa-sisa biji-bijian dan sisa bahan lainnya yang berserakan di lantai dan merapikan ruang kelas kembali. Sebelum kegiatan ditutup guru akan melakukan refleksi singkat dengan bertanya terkait kendala selama proses pembelajaran berlangsung kemudian Bu RAA menutup dengan doa

<sup>97</sup> Wawancara dengan guru kelas IV MI NU Miftahul Huda, 4 Desember 2023

bersama dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa serta pesan kesan untuk peserta didik kelas IV.

**Gambar 4.3**  
Refleksi Pembelajaran Project



Dari hasil wawancara peneliti dengan Bu RAA dan dikuatkan dengan observasi dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* Bu RAA membantu mempersiapkan bahan dan alat, pengenalan tentang sampah, membagi kelompok, menjelaskan langkah-langkah projek, dan dilanjutkan dengan pengerjaan projek dan menutup kegiatan projek dengan refleksi dan doa bersama.

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* selesai, beberapa siswa kelas IV mengungkapkan bahwa:

*“menyenangkan sekali bu. Aku hafal bagian-bagian lambang dari burung garuda dan diajak bu guru mencari nilai-nilai penerapannya di sekolah. Ternyata setiap bagian itu memiliki arti. Sampai tidak terasa waktu nya cepat selesai”*<sup>98</sup>

<sup>98</sup> Wawancara dengan siswa IV MI NU Miftahul Huda, 4 Desember 2023

*“aku lebih suka belajar seperti ini, lebih seru bu. Mengenal Indonesia dengan lambangnya burung Garuda dengan kreatif lewat kolase.”<sup>99</sup>*

*“aku mau besok kalau buat kolase lagi, misalnya bendera Indonesia, peta Indonesia. Burung garuda ini keren. Aku bisa hafal 5 simbol Pancasila.”<sup>100</sup>*

Dari wawancara dengan siswa siswi kelas IV MI NU Miftahul Huda juga mengungkapkan bahwa kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘alamin* membuat mereka menyenangkan, dan dapat menuangkan semua kreatifitas mereka dalam bentuk karya kolase tersebut. Selain itu, kolase burung Garuda tersebut juga dapat meningkatkan mereka atas rasa cinta tanah air terhadap NKRI. Mereka dapat melihat, bahkan mengetahui simbol-simbol dan arti dalam setiap sisi Burung Garuda. Materi tersebut sesuai dengan indikator cinta tanah air sebagai bentuk bangga menjadi anak Indonesia dan berpengaruh dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air dalam diri siswa.

**Gambar 4.4**  
Bumbung Kemanusiaan



<sup>99</sup> Wawancara dengan siswa IV MI NU Miftahul Huda, 4 Desember 2023

<sup>100</sup> Wawancara dengan siswa IV MI NU Miftahul Huda, 4 Desember 2023

Gambar diatas merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dalam rangka menanamkan nilai toleransi untuk membantu sesama dengan cara memasukkan koin seikhlasnya pada bumbung kemanusiaan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* yang dijalankan di MI NU Miftahul Huda 4 dawe Kudus dititik tekankan pada penanaman karakter toleransi siswa. Yang mana bentuk kegiatannya adalah bumbung kemanusiaan sebagaimana yang telah dipaparkan diatas. Hal tersebut sebagaimana disampaikan guru kelas 4

*“Nah selain menanamkan rasa cinta tanah air mbak, menanamkan jiwa toleransi juga tidak kalah penting untuk dipupuk sejak dini pada anak-anak. kami menerapkan project penguatan profil pelajar pancasila diaplikasikan dalam program bumbung kemanusiaan dengan cara memasukkan koin pada bumbung kemanusiaan yang mana nantinya perolehan koin ini akan digunakan untuk membatu sesama semisal ada teman sekelas yang sakit ataupun ketika ada pembukaan donasi manakala terjadi bencana alam makan koin bumbung kemanusiaan itu akan digunakan mbak.”<sup>101</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan jika pada pelaksanaan projek di kelas IV yang ke 2 yaitu tema Bhineka Tunggal Ika dalam nilai toleransi peserta didik. Wujud dari toleransi tersebut diaplikasikan pada program bumbung kemanusiaan. Pada dasarnya bukan hanya memasukkan koin dibumbung kemanusiaan saja akan tetapi siswa juga diajak untuk membuat bumbung kemanusiaannya dengan menggunakan bahan bekas seperti botol air mineral, kaleng susu, maupun komponen yang lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan oleh guru kelas IV pada pertemuan selanjutnya adalah tema Bhineka Tunggal

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan guru kelas IV MI NU Miftahul Huda, 4 Desember 2023

Ika dengan membuat bumbung kemanusiaan dengan menggunakan bahan bekas seperti botol air mineral dan kaleng susu yang dihias menggunakan kain perca . Bu RAA membuka kegiatan pembelajaran dengan doa bersama. Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Setelah keadaan sudah kondusif, selanjutnya membagikan hasil kain perca yang dikumpulkan peserta didik di hari sebelumnya. kain perca yang dibagikan bersifat acak dengan kata lain setiap kelompok akan mendapatkan kain perca yang bukan miliknya atau punya teman yang lain. Hal ini ditujukan untuk menanamkan rasa toleransi terhadap anak agar menerima dan merelakan apa yang seharusnya miliknya direlakan ke orang lain.

Setiap kelompok dibebaskan dalam menghias bumbung tersebut. Bu RAA juga berkeliling melihat perkembangan dari pekerjaan masing-masing kelompok. Kemudian sebelum menutup kegiatan pembelajaran Bu RAA menginstruksikan pada peserta didik untuk membersihkan sisa pekerjaan mereka yang berantakan. Selesai itu, Bu RAA menertibkan peserta didik dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, apakah kegiatan hari ini menyenangkan? apakah ada teman yang tidak mau bekerja sama? dan setelah evaluasi selesai Bu RAA menutup pembelajaran dengan doa bersama membaca *hamdalah* dilanjutkan dengan salam.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dengan Bu RAA dapat disimpulkan jika pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* kelas IV masuk pada tema Bhineka Tunggal Ika pada topik ke dua yaitu toleransi dengan membuat bumbung kemanusiaan. Pada pelaksanaan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh Bu RAA yaitu mempersiapkan bahan dan alat yang disampaikan kepada peserta didik sehari sebelum kegiatan, membentuk kelompok, memberikan pengenalan tentang sampah, membuat projek dan refleksi beberapa pertanyaan pada peserta didik dan berdoa

bersama. Dalam wawancara bersama dengan Bu RAA bahwa :

*“Jadi untuk pelaksanaannya, sebelumnya kita memberitahu dulu, satu minggu sebelumnya atau satu hari sebelumnya kita memberitahu ke anak-anak kalau minggu besok atau Kamis besok kita akan mengadakan P5 dengan tema bhineka tunggal ika. Kemudian kami jelaskan singkat pada anak-anak dan kita sampaikan terkait alat atau bahan yang perlu mereka siapkan dari rumah, seperti untuk ecobrik anak-anak memabawa sampah plastik dari rumah, botol aqua, kardus untuk membuat wadah, sedotan dll.”<sup>102</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu RAA Selaku Guru Kelas IV , peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila ini Ibu RAA Selaku Guru Kelas IV menempuh beberapa langkah, yang pertama mempersiapkan alat dan bahan dengan mensosialisasikan kepada anak-anak sehari atau seminggu sebelumnya, menjelaskan tema proyek secara singkat, menjelaskan tugas proyek dan mengerjakan proyek. Secara lebih lanjut, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV, peneliti mengamati pada proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘alamin* di hari Kamis, bahwa Ibu RAA Selaku Guru Kelas IV pada tahap pelaksanaan diawali dengan salam dan doa bersama membuka pelajaran. Setelah itu Ibu RAA Selaku Guru Kelas IV membagi kelompok secara acak. Satu kelompok terdiri dari 3-4 orang. Setelah peserta didik duduk sesuai dengan kelompok, Ibu RAA Selaku Guru Kelas IV mengecek perlengkapan kelompok, yaitu terkait bahan dan alat yang dibutuhkan. Setelah selesai mengecek kelengkapan peserta didik, Ibu RAA Selaku Guru Kelas IV memberikan apersepsi berupa

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan guru kelas IV MI NU Miftahul Huda, 4 Desember 2023

pertanyaan pemantik seperti apakah peserta didik sudah tau apa yang akan dilakukan hari ini? Selanjutnya Ibu RAA Selaku Guru Kelas IV memberikan penjelasan secara singkat mengenai tema dan proyek yang akan dilakukan.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan singkat mengenai cara atau langkah membuat bumbung kemanusiaan dengan menggunakan bahan bekas serta kain perca bahan bekas tersebut bisa berupa botol air mineral maupun kaleng susu. Bu RAA juga menunjukkan contoh karya baik melalui gambar yang di tempel pada papan tulis juga dengan karya yang telah dibuat sebelum kelas dimulai. Setelah selesai menjelaskan langkah-langkah pembuatan, Bu RAA menginstruksikan peserta didik untuk memulai pengerjaan proyek secara berkelompok dengan membuat bumbung kemanusiaan dengan bahan bekas serta kain perca terlebih dahulu. Bu RAA membebaskan peserta didik untuk membuat bentuk sesuai dengan keinginan mereka. Setelah selesai membuat pola, peserta didik lanjut memotong pola tersebut dan menyatukan sisi dengan lem sehingga terbentuk sesuai yang mereka inginkan.

Anggota kelompok yang tidak bertugas menempel, maka mempersiapkan sedotan bekas yang dipotong-potong atau hiasan yang lain. Pengerjaan dilanjutkan dengan menempel sedotan dan hiasan pada setiap sisi luar dengan rapi. Pada kegiatan menempel, peserta didik dibantu juga oleh guru untuk memberikan lem bakar secara bergantian pada masing-masing kelompok. Selama kegiatan peserta didik juga saling berbagi dengan teman atau kelompok lain, dan memberitahu apabila terdapat teman yang belum faham dan membantu ketika terdapat kendala. Sebelum menutup pembelajaran, Bu RAA menginstruksikan kepada peserta didik untuk membersihkan sampah potongan kardus dan sedotan yang berserakan. Setelah kelas bersih dan rapi, Bu RAA menutup kegiatan dengan doa bersama.

Wawancara dengan salah satu siswa kelas IV mengungkapkan bahwa:

*“iya bu, selain buat kolase kita juga buat celengan. Kita ambil botol bekas sama hiasan-hiasannya. Ada yang bawa kain sisa, kain flannel, payet, sedotan, kertas origami. Celengannya itu buatnya dari botol bekas yang bagian luarnya di hias. Iya kita mengerjakannya berkelompok. Bu RAA kasih tau kita nanti kalau celengannya sudah jadi, kita gunakan untuk diisi uang seikhlasnya, koin-koin, uangnya dikumpulin, terus nanti uangnya kalau terkumpul banyak bisa digunakan untuk menyantuni anak yatim, membantu orang lain, membantu korban bencana, acara keagamaan, dll.”<sup>103</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan hasil dari observasi dengan siswa kelas IV, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘alamin* yaitu dimulai dengan mempersiapkan bahan dan alat sebagai sumber belajar, membagi kelompok, pengenalan materi yang sesuai dengan tema projek, memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik untuk menggali permasalahan di lingkungan sekitar peserta didik terkait tema projek yang dilakukan, mengerjakan proyek, memantau peserta didik dan melakukan refleksi.

Materi tersebut sesuai dengan indikator toleransi sebagai bentuk menghargai dan menghormati perbedaan dalam kegiatan di kelas maupun sekolah. Guru dapat mengajarkan siswa tentang bagaimana memberikan sesuatu dan membantu kepada yang lebih membutuhkan. Siswa dapat berinteraksi dan memberikan bantuan dengan adanya sikap toleransi yang diterapkan sejak dini sehingga kelak siswa akan terbiasa dengan sikap toleransi.

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan siswa IV MI NU Miftahul Huda, 4 Desember 2023

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi P5P2RA MI NU Miftahul Huda 4 Dawe Kudus

Ada beberapa faktor pendukung yang peneliti temukan di lapangan berkenaan dengan pelaksanaan P5P2RA di MI NU Miftahul Huda 04 Dawe Kudus diantaranya sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator project tingkat madrasah bahwa:

*“ Kegiatan ini dapat berjalan lancar karena adanya dukungan dari wali murid yang mana dengan keikutsertaan para wali murid dalam mendukung adanya program. Secara finansial para wali murid juga siap manakala kegiatan akan kami buat dengan skala besar”*<sup>104</sup>

Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya yang menjadi pendukung terselenggaranya P5PRRA di MI NU Miftahul Huda 04 Dawe Kudus adalah dukungan wali murid untuk memeriahkan kegiatan baik yang berhubungan dengan iuran maupun yang lain-lain.

Selanjutnya sebagai penguat data peneliti juga melibatkan perwakilan siswa siswi untuk peneliti minta respon berkenaan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘alamin* di MI NU Miftahul Huda Dawe Kudus. Si A salah satu siswa kelas 4 memberikan respon bahwa:

*“Sangat menarik bu karena kita bukan hanya belajar dari buku saja. tapi lebih menarik lagi kalau dibuat kegiatan yang besar dan nanti ada hadiah-hadiahnya. Biar teman-teman tambah semangat”*<sup>105</sup>

Deskripsi yang disampaikan perwakilan siswa di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya kegiatan sangat berdampak bagi peserta didik. Setidaknya mereka menunjukkan rasa senang karena mendapatkan hal-hal baru dalam konteks pembelajaran. Bukan hanya buku yang menjadi sumber belajar mereka akan tetapi dengan kegiatan juga bisa menjadi wahana untuk belajar.

Selanjutnya Bu RAA juga memaparkan bawasannya :

*“Kami berserta guru-guru yang lain memang bahu membahu mbak untuk mengikuti memberikan*

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Koordinator Project Tingkat Madrasah, 4 Desember 2023

<sup>105</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV MI NU Miftahul Huda, 4 Desember 2023

*pembelajaran yang terbaik untuk anak-anak yakni dengan menerapkan P5P2RA di madrasah mbak.*"<sup>106</sup>

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendukung yang menjadikan pelaksanaan kegiatan P5P2RA di MI NU Miftahul Huda 04 Dawe Kudus diantaranya:

- a. Dukungan Wali murid untuk mengadakan kegiatan yang lebih meriah.
- b. Antusias para murid untuk mengikuti kegiatan P5P2RA
- c. Keseriusan para guru untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan.

Dengan adanya faktor di atas maka akan menjadi bahan acuan ke depannya untuk melaksanakan program yang serupa maupun yang berbeda agar kegiatan terlaksana dengan maksimal. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* di MI NU Miftahul Huda 4 Dawe Kudus secara garis besar dapat dikatakan berjalan dengan lancar meskipun pada kenyataannya terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala. Sebagaimana yang disampaikan Bapak T selaku Kepala madrasah, bahwa :

*"Pelaksanaan bisa saya katakan lancar mbak, hal tersebut dapat dilihat dari step by step acara yang telah berjalan. Akan tetapi bukan berarti tidak ada kendala yang mengiringi. Pasti ada mbak di antaranya adalah sarana dan prasarana penunjang yang disediakan pihak madrasah yang kurang cukup menjadikan pelaksanaan kurang begitu maksimal."*<sup>107</sup>

Dari paparan yang disampaikan Bapak T selaku kepala Madrasah terdapat faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan Project diantaranya adalah masih minimnya fasilitas sarana prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan. Argumentasi tersebut senada dengan Ibu RAA selaku guru kelas 4 bahwasanya

*"Yang menjadi penentu kesuksesan dalam suatu kegiatan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, nah itu kiranya yang kami rasa terkendala tapi bukan berarti tidak sukses mbak kegiatannya. Kegiatan*

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan guru kelas IV MI NU Miftahul Huda Dawe Kudus, 4 Desember 2023

<sup>107</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah, 4 Desember 2023

*tetap berjalan sesuai rencana meskipun dengan kemampuan yang seadanya”<sup>108</sup>*

Kedua hasil data yang peneliti paparkan diatas mengindikasikan bahwa keberadaan fasilitas sarana prasarana yang menunjang menjadi penentu kegiatan proyek berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Kemudian kepala madrasah juga menambahkan bahwa :

*“Kami sebagai pihak instansi yang masih berusaha mengikuti kebijakan dari pemerintah untuk menerapkan kurikulum merdeka serta proyek pelajar pancasila hanya mampu memaksimalkan potensi yang kami miliki untuk menerapkan anjuran tersebut, akan tetapi memang sangat perlu bagi kami untuk mendapatkan arahan lebih lanjut dari dinas terkait agar pelaksanaan akan maksimal”<sup>109</sup>*

Data wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya keterlibatan pihak dinas terkait mengenai proses sosialisasi kebijakan dan pendampingan secara keberlanjutan sangat diperlukan demi terselenggaranya kurikulum merdeka belajar yang sesuai dengan tujuan.

Selain sarana prasarana serta pendampingan dari pihak terkait, peneliti juga mengumpulkan data dari beberapa informan yang berguna untuk mendukung data penelitian diantaranya sebagaimana yang disampaikan oleh Pak S selaku koordinator project tingkat madrasah :

*“Sejujurnya mbak kendala yang menjadi penghambat bagi kami dalam rangka menyelenggarakan kegiatan project pelajar pancasila adalah kurangnya pengetahuan kami tentang rincian detail dari pelaksanaan project pelajar pancasila yang disampaikan dari Kementerian mbak. Kami berusaha melaksanakan sesuai dengan yang kami fahami dan kami rasa mampu untuk melakukannya. Bagi kami mbak lebih baik melakukan meskipun kurang maksimal dari pada tidak sama sekali”<sup>110</sup>*

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan guru kelas IV MI NU Miftahul Huda Dawe Kudus, 4 Desember 2023

<sup>109</sup> Wawancara dengan kepala madrasah MI NU Miftahul Huda, 4 Desember 2023

<sup>110</sup> Wawancara dengan Koordintor Project Tingakat Madrasah, 1 Desember 2013

Wawancara di atas menjelaskan bawasanya pihak madrasah senantiasa mengusahakan agar kondisi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* harus terlaksana di madrasah meskipun dengan berbagai kondisi dan kendala. Peneliti juga menemukan hal yang menarik pada noted yang disampaikan Koordinator Projek yakni lebih baik melakukan meskipun kurang maksimal dari pada tidak sama sekali.

Adapun beberapa faktor penghambat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* di MI NU Miftahul Huda 04 Dawe Kudus diantaranya adalah :

- a. Masih minimnya sarana prasarana penunjang
- b. Kurangnya pengarahan dari kemenag setempat berkenaan penyuluhan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* di madrasah
- c. Perlu adanya pembenahan manajemen program per semester yang dialokasikan khusus untuk melaksanakan P5P2RA.

Setiap pembelajaran pasti menginginkan setiap tujuan pembelajarannya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adanya tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan maka perlu adanya evaluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan suatu program atau kegiatan. Kegiatan evaluasi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kendala-kendala selama pelaksanaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk tindak lanjut program selanjutnya.

## C. Analisis Penelitian

### 1. Implementasi P5P2RA dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Dan Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV

Hadirnya profil pelajar pancasila berdasarkan visi dan misi yang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan keluarkan tahun 2020-2024. Menghadirkan profil pelajar pancasila menjadi penguat pada pendidikan karakter pada peserta didik yang termuat dalam kurikulum baru. Melalui adanya pengimplementasian profil pelajar pancasila diharapkan mampu mengembangkan karakter agar terbentuk sikap yang baik,

terlebih pada jenjang sekolah dasar (SD serta MI).<sup>111</sup> Dalam hal tersebut profil pelajar pancasila ditanamkan sebagai salah satu inovasi pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka sebagai kurikulum penyempurnaan bagi kurikulum sebelumnya.<sup>112</sup>

Pada kurikulum merdeka belajar, memiliki tiga poin utama dalam gagasannya. Poin yang diusung adalah teknologi dalam akselerasi, keberagaman untuk esensi serta profil pelajar pancasila. Poin tersebut dibuat guna untuk memberikan penguatan pendidikan, bukan hanya pendidikan yang bersifat akademik saja, akan tetapi juga pendidikan yang bersifat non-akademik. Penanaman karakter sangat penting ditanamkan kedalam diri peserta didik sejak dini. Hal tersebut dikarenakan pemberian pendidikan karakter yang baik maka akan mendapatkan SDM yang bukan hanya cerdas akademik tetapi juga menjadikan peserta didik menjadi cerdas untuk bersikap. Sikap menjadi sebuah cerminan diri dari seseorang, oleh karenanya karakter yang baik harus ditanamkan sedini mungkin pada peserta didik.<sup>113</sup>

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di MI NU Miftahul Huda 4 Dawe Kudus tema gaya hidup berkelanjutan dan Bhineka Tunggal Ika menunjukkan urutan pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* sebagai berikut:

- a. Persiapan sumber belajar
- b. Membagi kelompok
- c. Penyampaian materi terkait tema, topik dan kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Mengerjakan proyek
- e. Melakukan refleksi dan membagikan hasil proyek.

---

<sup>111</sup> Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 4 (2022): 71.

<sup>112</sup> Julia Bea Kurniawaty Dan Santyo Widayatmo, "Membumikan NilaiNilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia", *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan* Vol. 1, No. 1 (2021): 20.

<sup>113</sup> Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Dasar* Vol. 5, No. 2 (2022): 146

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Made Wena sebagai berikut: Terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pelaksanaan proyek, antara lain 1) Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan, 2) Menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja, 3) mengelompokkan peserta didik, 4) mengerjakan proyek.<sup>114</sup> Urutan tersebut juga sama yang dijelaskan dalam penelitian jurnal terdahulu milik Anjar Sulistiawati bahwa ada beberapa tahapan dalam mendesain proyek profil pelajar Pancasila antara lain : 1) Proses perencanaan proyek yaitu dengan membentuk tim fasilitator proyek penguatan pelajar pancasila, 2) Proses mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek, 3) Menentukan dimensi, tema, dan alikasi proyek penguatan profil pancasila, 4) menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, 5) Pengembangan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>115</sup>

Dari hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MI NU Miftahul Huda 4 Dawe Kudus tahun ajaran 2023/2024 ini menguatkan pada teori Made Wena dimana mempersiapkan sumber belajar dengan memberitahukan dan menginstruksikan kepada peserta didik terkait bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek sehari sebelumnya. Menjelaskan materi terkait tema, topik dan langkah-langkah pelaksanaan proyek. Guru menjelaskan secara lisan dan memberikan pertanyaan pemantik yang bertujuan untuk membangun kesadaran siswa terkait materi atau topik proyek yang akan dilakukan. Guru membagi kelompok dan dilanjutkan dengan mengerjakan proyek. Urutan aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* di MI NU Miftahul Huda 4 Dawe Kudus mempunyai kesesuaian pada panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* dari Kemenag Kabupaten Kudus.

Aksi nyata ini diwujudkan dengan membuat produk, dengan membuat kolase lukisan bergambar burung Garuda Pancasila dan bumbung kemanusiaan. Terakhir siswa diberikan

---

<sup>114</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan konseptual Operasional*, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2010. 111

<sup>115</sup> Sulistiawati, A. Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal di SD N Trayu, *Jurnal Fundadikdas* (Fundamental Pendidikan Dasar), Vol.5 No. 3 (2022),ix

kesempatan untuk saling berbagi karya dan bertanya sehingga guru atau teman dapat memberikan umpan balik dan siswa bisa memperbaiki karyanya. Berdasarkan hasil temuan urutan pelaksanaan kegiatan proyek yang dilakukan dapat disimpulkan memiliki kesesuaian dengan panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* dari Kemenag Kabupaten Kudus dan pendapat dari Made Wena.

Uraian data yang telah dipaparkan diatas berkenaan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* (P5P2RA) di MI NU Miftahul Huda 4 Dawe Kudus terdapat beberapa temuan yang peneliti dapatkan yakni berkenaan dengan metode dan teknis yang dilaksanakan tim fasilitator P5P2RA guna menumbuhkan rasa cinta tanah air serta jiwa toleransi terhadap peserta didiknya.

Secara runtut peneliti memahami adanya niat dan kemauan yang sangat tinggi dari pihak madrasah untuk mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin*. Secara manajerial pelaksanaannya sudah runtut dan sangat tersistem. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya data tentang *step by step* yang dijalankan dalam rangka mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin*. Mulai dari penyusunan tim fasilitator sampai penentuan tema serta pelaksanaan telah tersistem sejak awal. Sehingga pelaksanaan bisa dipersentasikan sukses.

Rasa cinta tanah air tidak melulu ditendensikan pada kegiatan yang bersifat kenegaraan seperti upacara. Akan tetapi dapat pula diaplikasikan pada kegiatan yang kreatif seperti yang dilaksanakan MI NU Miftahul Huda 4 Dawe Kudus yakni dengan membuat kreasi lambang Garuda Pancasila menggunakan bahan sederhana. Kemudian untuk memupuk rasa toleransi juga tidak harus terfokus pada perbedaan suku dan agama, memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan juga termasuk bagian dari aplikasi sikap toleransi dengan sesama.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' alamin* Di Kelas IV**

Peneliti telah mendapatkan beberapa data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersangkutan

dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air dan toleransi siswa kelas IV di MI NU Miftahul Huda 4. Pengimplementasian kegiatan proyek di MI NU Miftahul Huda 4 dalam membangun pembentukan karakter cinta tanah air dan toleransi siswa yang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang disusun secara terjadwal dan waktu yang kondusif. Hal tersebut dapat memberikan kemudahan dalam mengimplementasikan kegiatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan guru dan siswa agar sesuai dengan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin*.

Penerapan kegiatan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam satuan Pendidikan tentunya terdapat usaha dan dukungan dari kepala madrasah, guru, wali murid, dan lingkungan sekitarnya. MI NU Miftahul Huda 4 ini, pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* dalam menumbuhkan karakter toleransi dan cinta tanah air ini jelas sangat didukung oleh pihak sekolah, lingkungan sekolah, bahkan wali murid serta peserta didik kelas IV di MI NU Miftahul Huda 4 yang selalu antusias dalam kegiatan.

Faktor pendukung yang peneliti temukan di lapangan berkenaan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* di MI NU Miftahul Huda 04 Dawe Kudus di antaranya adalah:

- a. Dukungan Wali murid untuk mengadakan kegiatan yang lebih meriah. Dukungan penuh dari wali murid berupa membantu mempersiapkan alat dan bahan ini membuktikan bahwa wali murid sangat memberi dukungan penuh terkait pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* ini. Asari dkk, juga mengatakan bahwa lingkungan sekolah menjadi faktor utama yang memberikan perkembangan pada dunia pendidikan.<sup>116</sup>
- b. Antusias peserta didik untuk mengikuti kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar

---

<sup>116</sup> Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. *Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang*. BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 2019,3(2).

*Rahmatan Lil 'alamin*. Peserta didik di MI NU Miftahul Huda 4 ini sangat antusias dan semangat selama kegiatan proyek berlangsung. Mereka menunjukkan rasa senang karena mendapatkan hal-hal baru dalam konteks pembelajaran. Bukan hanya buku yang menjadi sumber belajar mereka akan tetapi dengan kegiatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* dijadikan sumber untuk belajar.

- c. Keseriusan para guru untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan. Guru-guru di MI NU Miftahul Huda 4 memberikan support secara penuh menjadi pendamping dan pembimbing. Guru juga sebagai fasilitator dan sosok figur terpenting dalam kehidupan peserta didik di madrasah dalam penanaman karakter terutama karakter saling toleransi dan cinta tanah air. Hal tersebut di dukung oleh pendapat dari Maharani dkk, bahwa untuk mendukung implementasi P5 agar berjalan dengan sesuai harapan, maka ada beberapa faktor yang harus dipenuhi oleh sekolah. Antara lain adalah guru dan sekolah selalu aktif untuk berpartisipasi dalam perencanaan kurikulum dengan mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan kualitas kualifikasi guru dalam mengembangkan pembelajaran kurikulum merdeka.<sup>117</sup>

Faktor pendukung yang dijelaskan di atas sangat memberikan dampak positif bagi siswa dalam pembentukan karakter, sebagaimana menurut Mulyasa secara umum untuk faktor pendukung yang harus diperhatikan dalam sekolah yaitu: 1) Tujuan dan sasaran pendidikan. 2) Siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam pendidikan. 3) Memberikan arahan dan mendidik siswa dengan profesional. 4) Pengalaman yang harus dimiliki siswa dalam pendidikan. 5) Fasilitas dan sumber belajar menjadi penentu keberhasilan dari suatu pendidikan.<sup>118</sup>

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek tersebut. Adapun beberapa faktor penghambat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* di MI NU Miftahul Huda 04 Dawe Kudus di antaranya adalah :

---

<sup>117</sup> Maharani,dkk., Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat dan Upayanya.,2023 1(2).

<sup>118</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, PT. Bumi Aksara, Jakarta. 2012. 104

- a. Masih minimnya sarana prasarana penunjang. Fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang disediakan pihak madrasah yang kurang cukup menjadikan pelaksanaan kurang begitu maksimal. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pihak Madrasah seharusnya bisa lebih memperhatikan fasilitas , sarana dan prasarana penunjang lainnya yang lebih baik agar peserta didik kelas IV semakin bersemangat dalam mengerjakan dan melaksanakan tugas mereka.
- b. Kurangnya pengarahannya dari Kemenag setempat berkenaan penyuluhan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin* di madrasah
- c. Perlu adanya pembenahan manajemen program per semester yang dialokasikan khusus untuk melaksanakan P5P2RA.

Dengan adanya faktor di atas maka akan menjadi bahan acuan ke depannya untuk melaksanakan program yang serupa maupun yang berbeda agar kegiatan terlaksana dengan maksimal.